

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA *MOTION GRAPHIC* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP 4 MUHAMMADIYAH SEMARANG

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

ERISA DINI FARADILA

31502000044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Erisa Dini Faradila

Nim : 31502000044

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Implementasi Penggunaan Media Motion Graphic untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2024

Saya yang menyatakan

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية



Erisa Dini Faradila

31502000044

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 februari 20224

Prihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Agung di Semarang
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Erisa Dini Faradila

Nim : 3150200044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Penggunaan Media Motion
Graphic untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta
Didik Pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas
Islam Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0628028202

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sal) Fax (024) 6582455
email informasi@unissula.ac.id web www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **ERISA DINI FARADILA**
Nomor Induk : 31502000044
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA MOTION GRAPHIC UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP 4
MUHAMMADIYAH SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 9 Syaban 1445 H.
19 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Dr. M. Muntaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

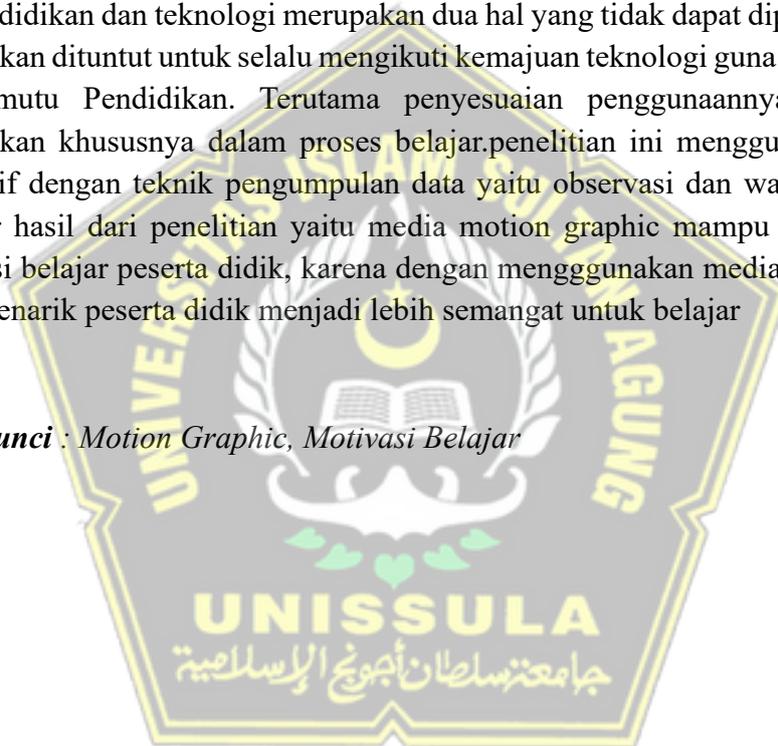
Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Erisa Dini faradila. 31502000044. IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA MOTION GRAPHIC UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP 4 MUHAMMADIYAH SEMARANG. SKRIPSI, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas islam Sultan Agung, February 2024.

Perkembangan dunia digital yang semakin maju membuat dunia Pendidikan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Hal ini disebabkan dengan adanya kemajuan teknologi yang mampu memuat seluruh perkembangan yang ada di dunia ini. Pendidikan dan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia Pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti kemajuan teknologi guna meningkatkan suatu mutu Pendidikan. Terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia Pendidikan khususnya dalam proses belajar. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara tidak struktur hasil dari penelitian yaitu media motion graphic mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar

Kata Kunci : *Motion Graphic, Motivasi Belajar*

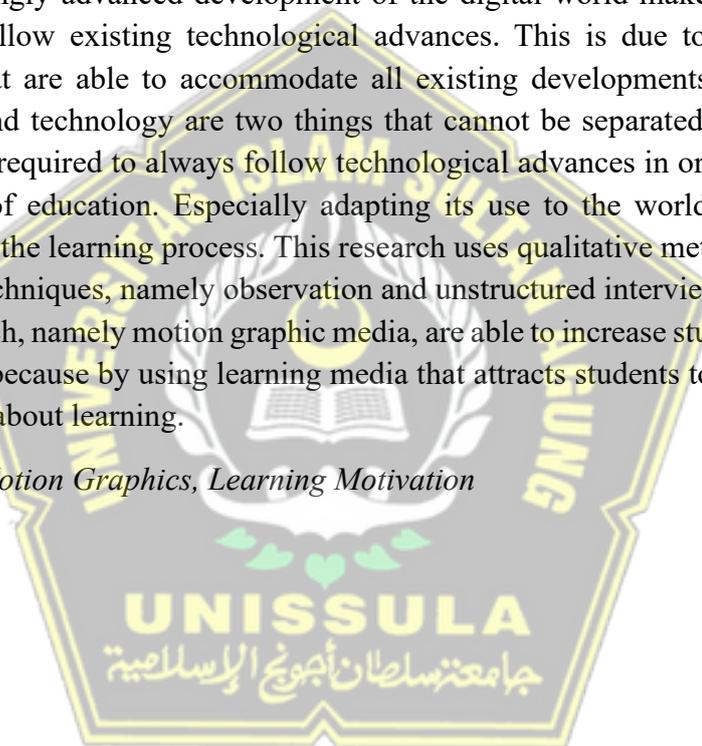


ABSTRAC

Erisa Dini faradila. 31502000044. IMPLEMENTATION OF THE USE OF MOTION GRAPHIC MEDIA TO INCREASE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT SMP 4 MUHAMMADIYAH SEMARANG. SKRIPSI, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2024.

The increasingly advanced development of the digital world makes the world of education follow existing technological advances. This is due to technological advances that are able to accommodate all existing developments in the world. Education and technology are two things that cannot be separated. The world of education is required to always follow technological advances in order to improve the quality of education. Especially adapting its use to the world of education, especially in the learning process. This research uses qualitative methods with data collection techniques, namely observation and unstructured interviews. The results of the research, namely motion graphic media, are able to increase students' learning motivation, because by using learning media that attracts students to become more enthusiastic about learning.

Keywords: *Motion Graphics, Learning Motivation*



PEDOMAN LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma ter balik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostro f
ي	Ya	y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Damma h	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يُ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaituhuruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/ Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhimajrehāwamursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdulillahilāhirabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

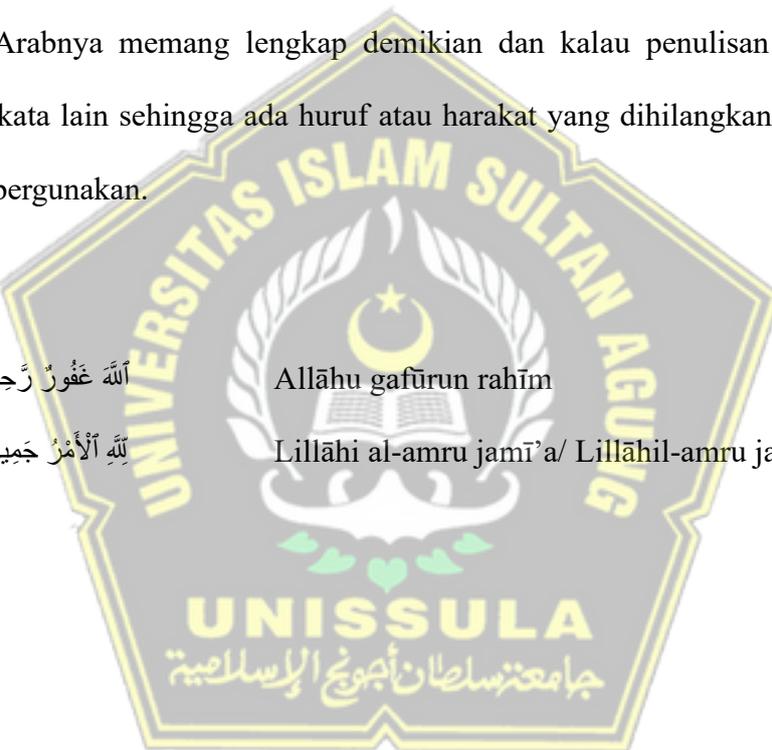
Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`a/ Lillahil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil `alamin, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah amin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Impelementasi Penggunaan Media Motion Graphic untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP 4 Muhammadiyah Semarang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan, do`a dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir berbentuk skripsi, diantaranya kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I, II, dan III
2. Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I.,M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Toha Makhsuhun, S.Pd.,M.Pd.I selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dari semester awal sampai akhir dan telah sabar meluangkan waktu dan

tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu dorongan semangat serta nasehat yang berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

5. Seluruh Dosen fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menuntut ilmu di UNISSULA Semarang
6. Kepala sekolah SMP 4 Muhammadiyah Semarang beserta Guru PAI dan semua guru SMP 4 Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam proses penelitian
7. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Hari Subagio dan Mama Susilowati yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tiada pernah putus dan semangat serta kasih sayangnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kakak kandung penulis Muhamad Rohman Sidiq dan Anis Nur Fazah yang selama ini telah memberikan dukungan serta memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Kepada adek kembar penulis Revalina Aulia Rahma dan Revilina Aulia Rahma yang selama ini sudah menghibur penulis dikala sedang suntuk mengerjakan skripsi.
10. Kepada teman baik sekaligus sahabat baik penulis Fatma Isnaeni yang selama ini telah mendengarkan segala keluhan penulis dan selalu memberikan masukan kepada penulis.

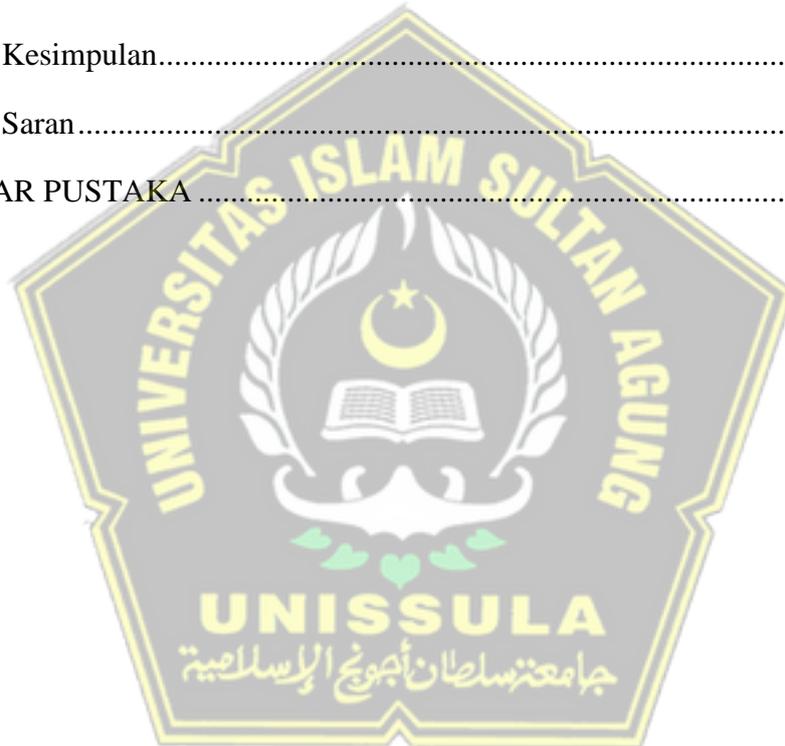
11. Kepada Angger Anggraeni, Nur Faizatul Khasanah yang selama ini telah menemani dan kebersamai penulis dalam proses mengerjakan skripsi, dan terimakasih telah menyemangati penulis selama skripsian ini.
12. Kepada semua temen-temen penulis yang satu bimbingan yang selama ini sudah berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir ini hingga akhirnya bisa siding bersama dan yang selalu semangat dan saling memberikan masukan kepada penulis
13. Serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi serta do'anya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRAC</i>	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kerangka Teoritik/Konseptual	9
B. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Definisi Konseptual.....	39
B. Jenis Penelitian	40
C. Tempat dan waktu Penelitian	40
D. Sumber Data	40

E. Aspek Penelitian.....	41
F. Teknik pengumpulan data	42
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil dan Pembahasan.....	47
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dalam menghadapi abad ke-21 berdasarkan jurnal “*The International Commission on Education for the Twenty first Century*” merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan atau seumur hidup yang dilakukan atas dasar empat pilar proses pembelajaran, yaitu *learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk mengetahui keterampilan), *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), *learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat).¹

Kemajuan dunia teknologi informasi digital harus diiringi dengan kemampuan literasi digital.² Tuntutan global menuntut dunia Pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu Pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia Pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.³

Perkembangan dunia digital yang semakin maju membuat dunia Pendidikan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Hal ini disebabkan

¹ Yohannes Marryono Jamun, “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 1–136.

² Ahmad Muflihini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21” 3, no. 1 (2020): 91–103.

³ Haris Budiman, “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

dengan adanya kemajuan teknologi yang mampu memuat seluruh perkembangan yang ada di dunia ini. Pendidikan dan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Terlebih guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk selalu kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang relevan untuk kondisi peserta didiknya.⁴ Tantangan tenaga pengajar saat ini adalah bagaimana caranya menciptakan sebuah media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran merupakan salah satu bukti nyata adanya kemajuan teknologi dalam bidang Pendidikan. Lembaga Pendidikan dituntut mampu memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendorong proses pembelajaran menjadi mudah, efektif dan efisien.⁵ Di zaman sekarang hampir kebanyakan ekoloh sudah menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media. Dengan adanya kemajuan teknologi ini dapat membantu memudahkan kita menggali informasi sebanyak-banyaknya dimanapun dan kapanpun.

Perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan sudah banyak melahirkan inovasi-inovasi baru untuk mengimbangi sistem pembelajaran. Dunia Pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti kemajuan teknologi guna meningkatkan suatu mutu Pendidikan. Terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia Pendidikan khususnya dalam proses belajar. Belajar merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan diri yang berbasis

⁴ S Salim, K Anwar, and A T Kuncoro, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring," *Prosiding SENAM*, 2020, 381–91.

⁵ Salim, Anwar, and Kuncoro.

pada pemilihan, pengaturan, interaksi dan penyediaan informasi yang bermanfaat bagi pendidikan. Ada banyak sekali alat pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran di dunia Pendidikan.

Dari berbagai jenis banyaknya media pembelajaran salah satunya adalah media *motion graphic*. Menurut ahli teori perfilman Michael Betancourt, *motion graphic* adalah media yang menggunakan rekaman video atau teknologi animasi untuk menciptakan ilusi gerak dan biasanya dikombinasikan dengan audio untuk digunakan dalam sebuah output multimedia.⁶ *Motion graphic* biasanya digunakan dalam iklan layanan masyarakat, presentasi portofolio, opening film atau vlog, profil perusahaan, media promosi dan keperluan multimedia lain.⁷

Media *motion graphic* merupakan jenis pembelajaran yang lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran karena memiliki gambar gerak dan suara, media *graphic* memiliki kemampuan untuk memberikan efek nyata dari gambar mati. Ini membuatnya lebih baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dari pada jenis media lainnya. Dengan adanya media *motion graphic* dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik.

Proses pembelajaran merupakan susunan unsur-unsur yang terdiri dari manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

⁶ Juni Agus et al., "Pengaruh Penggunaan Media Motion Graphic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023/2024," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 4675–84.

⁷ D Damayanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic Untuk Siswa Kelas Xi Di Smk N 1 Cibadak," *Utile: Jurnal Kependidikan*, 2019, [http://eprints.ummi.ac.id/817/%0Ahttps://eprints.ummi.ac.id/817/3/BAB I.pdf](http://eprints.ummi.ac.id/817/%0Ahttps://eprints.ummi.ac.id/817/3/BAB%20I.pdf).

berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dalam konteks Pendidikan, proses pembelajaran adalah proses dimana interaksi antara guru dan peserta didik, serta komunikasi timbal balik yang terjadi di situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran, karakteristik siswa, jenis rangsangan yang diinginkan, lingkungan, tempat dan jangkauan dari media itu. Mulai saat itu sudah banyak para tenaga pengajar yang menggunakan pembelajaran berbasis video. Selain sangat mudah untuk diakses pembelajaran melalui video juga dapat menarik perhatian peserta didik karena sangat mudah dipahami.

Penggunaan media *motion graphic* didalam suatu pembelajaran di jadikan media interaktif yang inovatif yang memanfaatkan seluruh rangkaian-rangkaian desain grafis yang berbais audio visual dengan memasukan berbagai elemen didalamnya, seperti ilustrasi, tipografi dan fotografi. Semua informasi pembelajaran yang terdapat didalam media *motion graphic* bisa dengan mudah dipahami oleh para peserta didik.¹⁰

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media motion graphic untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP 4 Muhammadiyah Semarang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dalam meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

⁸ Damayanti.

⁹ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi" 2, no. 2 (2018).

¹⁰ X-ray Diffraction Crystallography, "Motion Graphic Motion," 2016, 1–23.

Motivasi merupakan energi internal yang menggerakkan seseorang yang ditandai oleh dorongan diri dalam diri sendiri untuk mencapai tujuan, hal ini melibatkan dorongan dan tindakan yang dilakukan karena keinginan untuk mencapai prestasi. Hal yang mendorong seseorang untuk memiliki usaha, keinginan, dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran motivasi ini merupakan pengaruh yang paling penting.¹¹

Dengan demikian yang membedakan antara penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi dan wawancara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media *motion graphic* dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang
2. Bagaimana tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan media *motion graphic* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang

¹¹ Maryam, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 90, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>.

3. Bagaimana penerapan penggunaan media *motion graphic* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bertujuan untuk menganalisis penggunaan media *motion graphic* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang.
2. Bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam penggunaan media *motion graphic* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang.
3. Bertujuan untuk melihat penerapan media *motion graphic* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan untuk dapat meningkatkan tentang penggunaan media *motion graphic* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya penggunaan media ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton agar para peserta didik tidak merasa jenuh dan termotivasi untuk belajar lebih serius lagi selama pembelajaran berlangsung.

b. Bagi guru

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka penerapan media pembelajaran *motion graphic* dapat meningkatkan semangat para peserta didik dan menambah motivasi khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dan tentunya sekolah dapat memfasilitasi untuk proses belajar mengajar berlangsung.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran media *motion graphic* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan kali ini akan menyajikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini, maka dengan ini penulis akan menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada sub bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada sub bab ini berisi tentang kajian Pustaka yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian seperti, pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian media motion graphic, pengertian motivasi belajar, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang definisi konseptual , jenis penelitian , tempat dan lokasi penelitian , sumber data, analisis data uji, teknik pengumpulan data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini membahas terkait gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian. Pada bab ini juga penulis menggambarkan tentang bagaimana penggunaan media *motion graphic* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V PENUTUP

Pada bab bagian akhir ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik/Konseptual

1. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa arab terdapat tiga kata yang menunjukkan arti Pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.¹² Menurut mu'jam bahasa arab kata al-Tarbuyah memiliki tiga kebahasaan, yaitu:

- a) *Rabba yarbu* tarbiyah yang memiliki arti tambah (zad) dan berkembang (nama) artinya Pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.
- b) *Rabba yurbi* tarbiyah yang memiliki arti tumbuh (nasya'a) dan menjadi besar atau dewasa (tarara'a) artinya Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.
- c) *Rabba yarubu* tarbiyah yang memiliki arti memperbaiki (ashlaha), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan,

¹² A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

memberi maka, memiliki mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.¹³

Artinya Pendidikan merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar lebih baik dalam kehidupannya.¹⁴

Secara terminologis, Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan agama islam bermakna upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kemungkinan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹⁵

Sedangkan di dalam hadits Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh imam Bukhori dan Ibnu Abbas, digunakan istilah rabbaniyyin dan Rabbani, yang artinya “jadilah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fiqh dan berilmu pengetahuan, dan dikatakan presikat Rabbani apabila seseorang telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan, dari sekecil-kecilnya sampai menuju pada yang tinggi”. Bila dilihat dari konteks konteks hadits tersebut, arti al-tarbiyah

¹³ Muhammad Ridwan, “Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44, <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.

¹⁴ Iswati, “Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius,” *Pendidikan Islam Al I’tibar* 3, no. 1 (2017): 41–55.

¹⁵ Crystallography, “Motion Graphic Motion.”

merupakan “sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan mulai dari tingkat dasar sampai menuju tingkat selanjutnya yang lebih tinggi.”¹⁶

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta pengalaman.¹⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mendidik ajaran Islam dan nilai-nilai islam yang wujudnya adalah berupa bidang studi agama islam oleh pendidik terhadap peserta didik melalui proses bimbingan.¹⁸

Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu program Pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Selain itu Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk dan mewujudkan masyarakat yang madani, yaitu pertama menanamkan pemahaman

¹⁶ S Rahmah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MI At-Taufieq Jakarta,” 2018.

¹⁷ Surismi Nada Puspa, “Pengertian Pendidikan Agama Islam,” <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/>, n.d.

¹⁸ Toha Makhshun, “Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 97, <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2427>.

¹⁹ M.Pd. Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum),” *Cv. Pena Persada*, 2020, 18.

Islam secara komperhensif agar peserta didik mampu mengetahui ilmu-ilmu islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya.²⁰

Menurut Zakiyah Dradjat, Pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia akhirat.²¹

2) Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari :

- (1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”
- (2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : (a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (b) Negara

²⁰ Desi Susanti, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 63–75, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>.

²¹ Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum).”

menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

(3) Dasar oprasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur Pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 Nomor 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan Pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²²

b) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. menurut ajaran islam Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-qur'an banyak ayat yang menunjukka perintah tersebut, salah satu diantaranya yaitu di dalam Q.S. An-Nahl/16:125 sebagaimana artinya “ *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya*

²² Presiden Republik Indonesia, “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005.

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²³

c) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya.²⁴

d) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika dilihat dari pengertian Pendidikan agama Islam maka tujuan dari Pendidikan agama Islam yaitu untuk menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang yang berakhlakul kariman dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup Bahagia didunia dan akhirat.

²³ “<https://Quran.Nu.or.Id/an-Nahl/125>,” n.d.

²⁴ Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, n.d.

Tujuan Pendidikan Islam berlandaskan kepada teori pendidikan islam lebih terarah kepada pembentukan individu muslim yang sempurna, dimana ia mampu memahami hakikat eksistensinya kedalam kehidupan dunia, dan meyakini akan adanya kehidupan akhirat.²⁵ Maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan agama Islam memiliki tujuan akhir yang berorientasi untuk menjadikan manusia sebagai hamba Allah yang berakhlakulkarimah.²⁶

e) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas Pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Fungsi Pendidikan Islam secara mikro adalah proses penanaman nilai-nilai ilahiah pada diri peserta didik, sehingga para peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya, semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religious.²⁷ Secara mikro Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya dan identitas suatu komunitas yang didalamnya manusia melakukan interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.²⁸

²⁵ Dede Sutisna et al., "Penguatan Tujuan Pendidikan Islam Berlandaskan Kepada Tujuan Hidup Manusia," *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023).

²⁶ Sutisna et al.

²⁷ Haidar Putra Daulay et al., "Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020): 136–50.

²⁸ Daulay et al.

Menurut Majid dan Andyani mengatakan tujuh fungsi dalam Pendidikan agama Islam. ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. Fungsi pengembangan mental berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi penyesuaian mental, maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negative yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan peserta didik yang

mempunyai bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.²⁹

f) Materi Pendidikan Agama Islam

Ajaran Pendidikan agama Islam sangat luas dan bersifat universal, sebab mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan sang pencipta maupun dengan sesama makhluk. Materi Pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pelajaran yang akan disajikan pada peserta didik dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi guru dengan peserta. Oleh karena itu supaya pendidik dapat berhasil secara maksimal sesuai dengan target pendidik maka materi harus tersusun rapi terlebih dahulu sehingga peserta didik akan mudah menangkap materi.³⁰

2. Media Motion Graphic

1) Pengertian Media

Kata “media” secara etimologi merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagaimana “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat

²⁹ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

³⁰ Energía Y Arquitectura et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang,” *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 9 (2015): 1689–99.

mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan menerima pesan.³¹ Secara sosial-politis, “media” merupakan tempat, wahana, forum, atau lebih tepat lembaga penengah.³²

Dengan hadirnya media dapat menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Tentunya hal ini dapat dirasakan oleh para tenaga pengajar dalam kegiatan belajarnya dan juga mampu mendukung peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran.

2) Jenis-Jenis Media

- a) Media Visual, media visual merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan yang memanfaatkan alat proyeksi atau proyektor sebagai perantara.³³ Media visual ini dibagi menjadi dua, yaitu media visual diam dan media visual gerak.
- b) Media Audio, media audio digunakan untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan, dan audio ini berhubungan dengan indra pendengaran.³⁴
- c) Media Audio Visual, media audio visual dapat menampilkan suara dan gambar. Media ini merupakan gabungan dari media audio dan visual dan ini lebih menarik dari pada kedua media sebelumnya.

3) Fungsi Media

³¹ Azhar Arsyad, “Pengertian Media,” *Media Pembelajaran*, 2007, 3.

³² Toha Makhshun and Khalilurrahman Khalilurrahman, “Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 57, <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>.

³³ Farrel Ardan, “Pengertian, Jenis-Jenis, Serta Fungsi Media,” *media indonesia*, n.d.

³⁴ Farrel Ardan.

Media mempunyai banyak fungsi, salah satunya dalam bidang Pendidikan. Media memiliki peranan penting dalam dunia komunikasi dan mengarah kepada perkembangan teknologi informasi. Media digunakan sebagai alat untuk menyebarluaskan sebuah informasi dengan jangkauan yang jauh lebih cepat dan efisien, tanpa membutuhkan waktu yang lama. Adapun beberapa fungsi dari media sebagai berikut :

a) Fungsi Informasi

Media berfungsi sebagai menyebarkan informasi, dan ini merupakan salah satu dari fungsi utama, karena dengan adanya informasi maka media menawarkan sebuah topik tertentu yang ditelaah dikemas semenarik mungkin untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

b) Fungsi Pengawasan

Media berfungsi sebagai memberikan sebuah informasi terkait kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang terjadi di masyarakat ataupun otoritas tertentu, fungsi ini sebenarnya lebih ditujukan kepada pemerintah guna mengawasi kinerja hingga kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah.

c) Fungsi Persuasi

Berfungsi sebagai mempengaruhi opini public yang dibentuk dengan media untuk masyarakat baca, dan membuat opini atau pandangan masyarakat akan tergambaran sesuai dengan media.

d) Fungsi Hiburan

Selain berfungsi untuk menyebarkan informasi, dan fungsi lain yang telah disebutkan diatas, fungsi dari media yaitu sebagai hiburan. Tidak hanya berfungsi sebagai memberikan informasi formal akan tetapi juga menyediakan hiburan seperti komedi dan film yang mempunyai banyak peminat.³⁵

4) Manfaat Media

Media memiliki manfaat salah satunya yaitu manfaat sebagai media pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan sebagai pembelajaran maka dapat memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah materi yang akan diberikan. Selain itu media juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dari situ muncul keinginan untuk belajar dan menjadi termotivasi, media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik tidak jenuh dalam menerima materi pembelajaran karena bervariasi.

5) Pengertian *Motion Graphic*

³⁵ “Empat Fungsi Media Massa Yang Perlu Kita Ketahui,” *Ilmu Komunikasi*, 2022.

Motion graphic adalah seni dinamis dan menghidupkan gambar serta teks, menyampaikan pesan kepada penonton dengan cara yang menarik. Ini melibatkan gerakan dan ritme untuk mengkomunikasikan pesan dalam ruang dan waktu. Motion graphic digunakan secara luas dalam industry televisi dan film untuk memperkenalkan cerita atau konsep secara visual.³⁶

Pada umumnya motion graphic merupakan gabungan dari potongan-potongan desain atau animasi yang berbasis visual yang menggabungkan bahasa film dengan desain grafis yang dapat dicapai dengan memasukkan sejumlah elemen berbeda seperti animasi, video, film, tipografi, ilustrasi, dan musik.³⁷

3. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin yaitu “movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak.³⁸ Motivasi belajar serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi

³⁶ Andik Prakasa Hadi, “Motion Graphic ? Apa Itu..., Part 2 - Definisi Dan Prinsip Motion Graphic,” 2021.

³⁷ Rizky Dias Saputra and Setya Chendra Wibawa, “Studi Literatur Pengembangan Motion Graphic Video Sebagai Tren Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 05, no. 01 (2020): 371–79.

³⁸ Damayanti, “Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic Untuk Siswa Kelas Xi Di Smk N 1 Cibadak.”

tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.³⁹ Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar yang dimiliki setiap peserta didik itu berbeda-beda.⁴⁰

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Adapun indikator-indikator dari motivasi belajar sebagai berikut :

- a) Percaya diri dalam kemampuan belajar dapat meningkatkan motivasi, Percaya diri dalam kemampuan belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Ketika seseorang merasa yakin dengan kemampuan belajarnya, ia cenderung lebih termotivasi untuk mengambil

³⁹ Sadirman, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi," *Dinamika Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 31–32.

⁴⁰ Muchlisin Riadi, "Motivasi Belajar - Pengertian, Fungsi, Prinsip Dan Cara Menumbuhkan," kajian pustaka, n.d.

tindakan yang diperlukan dalam pembelajaran. Keyakinan ini memberikan dorongan yang kuat untuk mengeksplorasi materi dengan lebih tekun dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri dalam kemampuan belajar dapat menghambat motivasi seseorang untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, memperkuat percaya diri peserta didik melalui pengakuan atas kemampuan mereka dan pemberian umpan balik yang positif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.⁴¹

b) Materi yang menarik dapat meningkatkan minat dan termotivasi untuk belajar, Materi yang menarik memainkan peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Ketika materi yang disampaikan menarik, peserta didik cenderung lebih tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini karena materi yang menarik dapat memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang topik yang dipelajari. Selain itu, materi yang menarik

⁴¹ Helen Ara Kristina S, Rasimin Rasimin, and Freddi Sarman, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Di SMAN 6 Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 347–52, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5301>.

juga dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan memuaskan bagi peserta didik, yang kemudian dapat membantu memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, pemilihan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.⁴²

- c) Kesehatan mental yang baik memainkan peran penting dalam motivasi belajar. Kesehatan mental yang baik memiliki peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa baik secara mental, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kesehatan mental yang baik memungkinkan peserta didik untuk mengatasi stres, kecemasan, dan perasaan negatif lainnya yang dapat menghambat motivasi belajar. Selain itu, kesehatan mental yang baik juga dapat meningkatkan konsentrasi, fokus, dan daya tahan peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan demikian, perhatian yang diberikan pada kesehatan mental peserta didik dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang

⁴² Septy Nurfadhillah et al., "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

mendukung dan mempromosikan motivasi belajar yang optimal.⁴³

- d) Tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan tugas yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar, tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan tugas yang menarik memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik dihadapkan pada tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapinya. Tantangan yang menarik juga memicu minat intrinsik dan dorongan untuk mengatasi rintangan dalam pembelajaran. Ketika peserta didik merasa tertantang, namun masih merasa mampu mengatasinya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berusaha keras dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Oleh karena itu, merancang tugas yang menarik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.⁴⁴
- e) Umpan balik positif tentang prestasi dapat meningkatkan motivasi, umpan balik positif terkait prestasi memiliki

⁴³ Achmad Badaruddin, Erlamsyah Erlamsyah, and Azrul Said, "Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Konselor* 5, no. 1 (2016): 50, <https://doi.org/10.24036/02016516543-0-00>.

⁴⁴ Megawati Gulo et al., "Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6079–87.

dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik menerima umpan balik yang positif terkait dengan prestasi mereka, seperti pujian atau pengakuan atas pencapaian yang baik, hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan mereka. Sebagai respons, peserta didik cenderung merasa termotivasi untuk terus berusaha keras dan meningkatkan kinerja mereka di masa mendatang. Umpan balik positif juga memberikan pesan yang jelas bahwa usaha dan dedikasi mereka diakui dan dihargai, yang secara langsung memperkuat motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, memberikan umpan balik positif yang sesuai dan relevan tentang prestasi peserta didik merupakan strategi yang efektif dalam memelihara dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.⁴⁵

- f) Mampu mengatur diri dan memiliki kebiasaan belajar yang cenderung lebih termotivasi, Kemampuan untuk mengatur diri dan memiliki kebiasaan belajar yang baik memiliki korelasi yang erat dengan tingkat motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mampu mengatur diri, seperti mengelola waktu dan mengatur lingkungan belajar, cenderung lebih siap secara mental dan emosional untuk

⁴⁵ Noor Fatimah, "Umpan Balik Yang Efektif Bagi Siswa," 2023.

menghadapi tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, mereka yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat jadwal belajar yang teratur atau menggunakan strategi belajar yang efektif, memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Hal ini membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dan lebih termotivasi untuk berusaha keras dalam mencapai prestasi akademik. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan mengatur diri dan membentuk kebiasaan belajar yang positif dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴⁶

2) Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar yaitu suatu usaha yang mendorong sebuah usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁴⁷

Adapaun menurut Sardiman beberapa fungsi utama motivasi belajar, sebagai berikut :

⁴⁶ Arnoldus Helmon et al., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Positif Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 73–83.

⁴⁷ Muchlisin Riadi, "Motivasi Belajar - Pengertian, Fungsi, Prinsip Dan Cara Menumbuhkan."

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

3) Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Berikut ini beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar :

a) Memberi angka

Angka merupakan symbol dari nilai kegiatan belajar, kebanyakan peserta didik menjadikan angka sebagai tujuan utama mereka belajar karena ingin mendapatkan angka atau nilai yang tinggi. Mendapatkan nilai yang tinggi atau angka tinggi dapat menjadikan motivasi tersendiri bagi peserta didik.

b) Hadiah

Hadiah juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, akan tetapi tidak selalu seperti itu. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik

bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c) Kompetisi

Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Kompetisi atau saingan dalam hal belajar baik itu secara individu maupun secara kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Memberikan ulangan menjadikan peserta didik untuk giat belajar, dan ini dapat menumbuhkan motivasi belajar karena mereka akan berusaha untuk memperoleh nilai atau angka yang tinggi sehingga mereka akan berusaha salah satunya yaitu dengan belajar.

f) Mengetahui hasil

Semakin peserta didik mengetahui bahwa grafik hasil belajar mereka meningkat maka akan ada motivasi pada diri peserta didik untuk semakin belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Pujian diberikan ketika peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, pujian ini bentuk dari reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman

Sebagai reinforcement yang negative tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar, hal ini baik jika dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j) Minat

Motivasi dan minat memiliki keterkaitan satu sama lain. Motivasi tumbuh karena ada minat dalam diri.⁴⁸

4) Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman meliputi :

⁴⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

a) Menimbulkan kegiatan belajar

Keinginan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran

b) Menjamin keberlangsungan belajar

Keinginan peserta didik untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah

c) Mengarahkan kegiatan belajar

Keinginan peserta didik untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

5) Teori motivasi menurut Abraham Maslow

Motivasi menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan. Kata motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi perilaku seseorang dapat berasal dari motif internal, kebutuhan pribadi, atau dorongan eksternal. Kebutuhan itu dapat memanifestasikan dirinya dalam persepsi kekurangan mental atau dalam perasaan kenyang yang dihasilkan dari keadaan seimbang. Abraham Maslow mengajukan teori hierarki keinginan yang ditampilkan dalam bentuk piramida. Selain itu Abraham Maslow juga menganalisis dan memposisikan kebutuhannya. Konsep piramida berasal dari aturan bahwa untuk memenuhi kebutuhan tingkat yang lebih

tinggi, harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan yang lebih rendah.⁴⁹

6) Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar seseorang. Tidak ada individu yang belajar tanpa dorongan motivasi. Tanpa motivasi, tidak akan ada aktivitas belajar yang dilakukan. Untuk memastikan peran motivasi bekerja secara optimal, prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran tidak hanya perlu dipahami, tetapi juga harus dijelaskan dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa prinsip motivasi dalam pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut :

a) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang terlibat dalam proses pembelajaran karena ada dorongan yang mendorongnya. Motivasi menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk terlibat dalam pembelajaran. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang membuat seseorang tertarik pada suatu objek, namun belum tentu diikuti dengan tindakan. Namun, minat juga merupakan bagian dari motivasi dalam konteks pembelajaran. Minat adalah potensi psikologis yang bisa

⁴⁹ Dedi Dwi Cahyono, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>.

digunakan untuk memicu motivasi. Ketika seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka mereka akan aktif dalam proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi dianggap sebagai dasar yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktifitas pembelajaran.

b) Motivasi Intrinsik lebih utama daripada Motivasi Ekstrinsik

Dalam belajar, dari berbagai kebijakan pengajaran, guru cenderung lebih sering memberikan dorongan motivasi yang bersifat ekstrinsik kepada para siswa. Siswa yang kurang termotivasi untuk seringkali diberikan dorongan motivasi ekstrinsik oleh guru agar mereka menjadi lebih rajin dalam proses belajar. Namun, dampak yang tidak diinginkan dari pemberian dorongan motivasi ekstrinsik adalah kemungkinan peserta didik menjadi terlalu bergantung pada faktor-faktor eksternal. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri, serta membuat peserta didik menjadi terlalu terikat pada harapan dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Oleh karena itu, motivasi intrinsik memiliki peran yang lebih penting dalam proses pembelajaran.

c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian.

Setiap individu merasa berharga dan tidak menyukai penindasan dalam bentuk apapun. Mengapresiasi orang lain melalui pujian berarti mengakui keberhasilan mereka. Ini akan memberikan dorongan kepada mereka untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, pujian harus disampaikan dengan tepat dan tulus, tanpa alasan yang sembarangan.

d) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan peserta didik, kebutuhan akan penghargaan, perhatian, pengakuan, status dan lain sebagainya adalah hal yang alami. Semua ini bisa menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan pemahaman akan kebutuhan peserta didik tersebut untuk mendorong semangat belajar mereka, sehingga mereka akan menjadi lebih antusias dalam mengejar pengetahuan. Peserta didik akan giat belajar untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memuaskan rasa ingin tahu mereka terhadap dunia sekitar.

e) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Peserta didik yang termotivasi dalam proses belajar selalu memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan setiap tugas. Mereka yakin bahwa upaya belajar bukanlah

usaha yang sia-sia. Mereka percaya bahwa hasil belajar mereka akan bermanfaat tidak hanya saat ini, tetapi juga dimasa depan.⁵⁰

4. Penelitian Terdahulu

1) Penelitian oleh Damayanti, Heni Wulandari (2018) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Motion Graphic* untuk siswa kelas XI pada Desain Multimedia di SMK N 1 Cibadak” penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan Borg dan Gall. Hasil penelitian uji kelayakan media pembelajaran *motion graphic* dapat dikategorikan layak. Skor rata-rat yang diberikan oleh ahli materi yaitu 4,3 dengan kategori sangat layak, ahli desain yaitu 4 dengan kategori layak. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media *motion graphic* pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah ada jenis penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah jenis kualitatif dan subjek penelitiannya.

2) Penelitian oleh Triana Nugahaini Puspitasari, Syamsul Sodik (2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Motion Graphic* pada Pembelajaran Teks Negoisasi di kelas X SMK Pancasila Dander” jenis penelitian ini menggunakan deskriptif

⁵⁰ Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.”

kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *motion graphic* dapat berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat 82,5% dengan kategori sangat baik. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media *motion graphic*, sedangkan perbedaanya dilihat dari jenis penelitian dan subjek yang digunakan.

- 3) Skripsi oleh Nuryanti Tul Zahrah (2021) yang berjudul “Pengembangan Media *Motion Graphic* pada Materi Usaha dan Energi untuk Menumbuhkan Motivasi belajar Fisika Siswa kelas X” penelitian ini merupakan penelitian *research and development*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait penggunaan media *motion graphic* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaanya yaitu dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis kuantitatif maka pada penelitian ini penulis menggunakan jenis kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu media *motion graphic* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 3 Dompu Mataram 2021.
- 4) Penelitian oleh Kallistus Adelgar Prasetya, Mitra Latiar Wardhana, Sumarwahyudi (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Berbasis *Motion Graphic* tentang

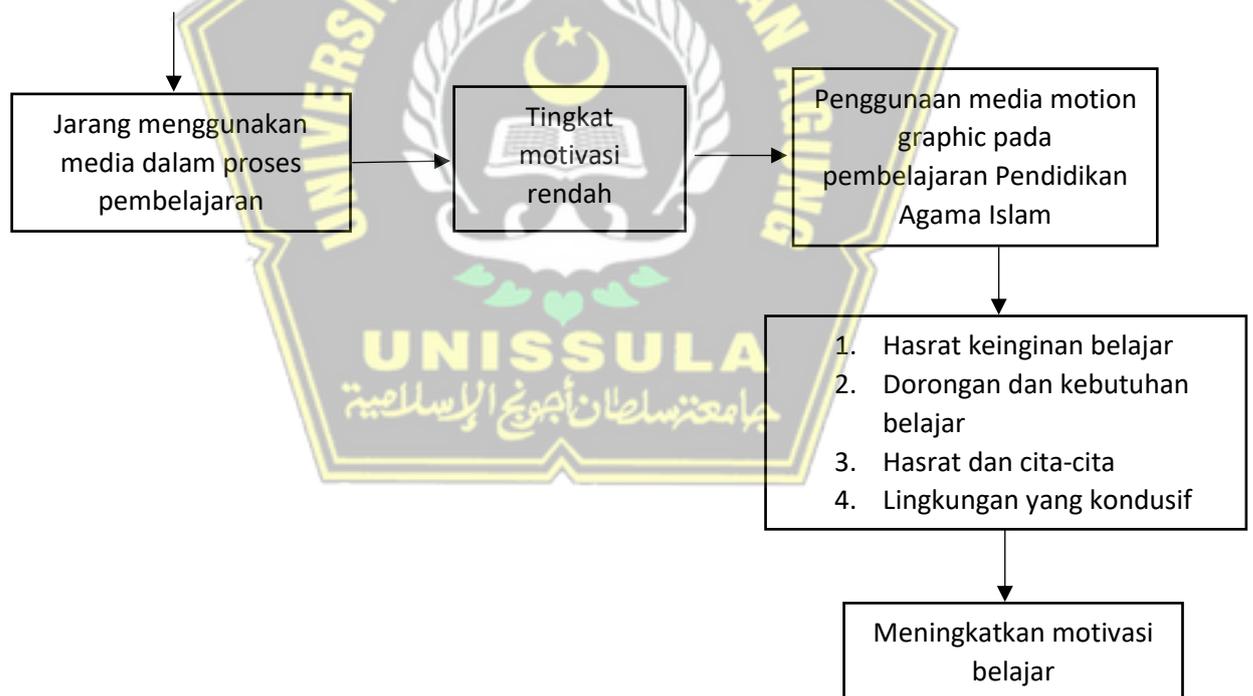
Program Sekolah Ramah Anak untuk kelas VII SMPK Kolese Santo Yusup 2 Malang” penelitian menggunakan *research and development* yang terdiri dari 4 tahap pendefinisian desain, pengembangan dan penyebarluasan. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait penggunaan media *motion graphic*, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari jenis penelitiannya.

- 5) Skripsi oleh Agung Akbar (2019) yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Video *Motion Graphic* untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan desain nonequivalent control group. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media *motion graphic*, sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang mana pada penelitian terkait ini menggunakan kuantitatif dan pada penelitian ini penulis menggunakan kualitatif.

B. Kerangka Berpikir

Di zaman yang sudah modern ini masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Padahal banyak sekali media pembelajaran yang dapat menunjang untuk proses pembelajaran. Kebanyakan guru masih banyak yang mengajar menggunakan metode ceramah, sedangkan

metode ini dapat membuat para peserta didik merasa bosan dan jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan dan itu membuat rendahnya motivasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal demikian maka guru dapat menggunakan salah satu media pembelajaran yang ada contohnya media *motion graphic*. Media ini dapat membantu guru dalam proses mengajar, dengan menggunakan media ini kebanyakan dari peserta didik akan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kerangka berpikir seperti di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah bagian dari penguraian dari konsep yang digunakan sehingga mempermudah peneliti dalam mengoprasikan konsep tersebut di lapangan. Adapun define konseptual dalam penelitian sebagai berikut :

1. Media *Motion Graphic*

Secara konseptual *Motion graphic* adalah seni dari menghasilkan animasi atau gambar bergerak dengan menggunakan teknologi digital, yang biasanya digunakan untuk tujuan komersial.⁵¹

2. Motivasi belajar

Secara konseptual motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan.⁵²

3. Pendidikan Agama Islam

Secara konseptual Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi Pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada

⁵¹ Syamsul Arifin, "Apa Itu Motion Graphic? Kegunaan Dan Pentingnya Skills Motion Graphic," gamelab.id, n.d.

⁵² Alfurqan, "Motivasi Belajar Dan Pembelajaran," *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran*, 2018, 1–24.

orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.⁵³

B. Jenis Penelitian

Pada dasarnya disetiap penelitian itu ada beberapa jenis penelitian yang bisa digunakan oleh setiap penulis. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mana untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi disuatu tempat.

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP 4 Muhammadiyah Semarang yang beralamatkan di Jl. Puspowarno IV No. 20, Salamanmloyo, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Tenggat waktu melaksanakan penelitian ini adalah dalam kurun waktu Januari-Februari 2024.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan informan yang bersangkutan, yaitu guru mata

⁵³ Adzikra Ibrahim, "Pengertian Pendidikan Agama Islam," 2020.

pelajaran di SMP 4 Muhammadiyah Semarang dan juga para peserta didik untuk mengetahui sejauh mana motivasi mereka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam apabila menggunakan media *motion graphic*.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat bisa melalui kepala sekolah, guru yang bersangkutan serta para staf tata usaha di SMP 4 Muhammadiyah Semarang.

E. Aspek Penelitian

1. *Motion graphic*

- a. Pergerakan yang terencana untuk menyampaikan informasi atau pesan dan menjelaskan konsep dan menggambarkan situasi
- b. Kombinasi warna yang menarik dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan
- c. Penggunaan suara atau musik yang mendukung visualisasi
- d. Penggunaan simbol yang jelas untuk membantu menyampaikan pesan tanpa perlu kata-kata yang berlebihan
- e. Mendukung proses pembelajaran dengan jelas dan tepat
- f. Dapat diakses di beberapa perangkat baik komputer atau pun ponsel

2. Motivasi belajar

- a. Percaya diri dalam kemampuan belajar dapat meningkatkan motivasi

- b. Materi yang menarik dapat meningkatkan minat dan termotivasi untuk belajar
- c. Kesehatan mental yang baik memainkan peran penting dalam motivasi belajar
- d. Tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan tugas yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar
- e. Umpan balik positif tentang prestasi dapat meningkatkan motivasi
- f. Mampu mengatur diri dan memiliki kebiasaan belajar yang cenderung lebih termotivasi

F. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi langsung antara dua atau lebih individu, dimana seorang pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pendapat, atau persepsi mereka mengenai suatu topik atau subjek tertentu. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada guru PAI di SMP 4 Muhammadiyah Semarang, untuk memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, kejadian, atau fenomena untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai karakteristik, perilaku, atau pola yang diteliti.

Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengamatan secara langsung hingga penggunaan teknologi seperti kamera atau sensor untuk merekam kejadian atau perilaku yang diamati.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bagaimana guru mengajar dengan menggunakan media motion graphic dan bagaimana keadaan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana dampak yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar jika pembelajarannya menggunakan media *motion graphic*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau kegiatan mencatat, merekam atau menuliskan informasi secara tertulis atau visual untuk tujuan dokumentasi. Dokumentasi mencakup berbagai jenis informasi, seperti catatan resmi, laporan, dokumentasi teknis, instruksi, atau dokumentasi dalam bentuk gambar, grafik, atau diagram. Dokumentasi ini untuk mengambil gambar atau objek terkait data-data yang akan digunakan sebagai laporan penelitian ini.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas

merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur objek yang diukurnya.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan teknik pengukuran untuk mengetahui seberapa konsisten suatu instrumen. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui seberapa andal suatu instrument pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan data.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji validitas instrument :

Butir Penilaian	Penilaian Para Ahli				S1	S2	S3	S4	$\sum S$	n (c-1)	V
	(I) A.Muflihini	(II) Warsiyah	(III) TohaMakhshun	(IV) Choironi							
1	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
2	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
3	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
4	5	4	5	4	4	3	4	3	14	16	0,875
5	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
6	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
7	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
8	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
9	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
10	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
11	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375
12	5	5	5	4	4	4	4	3	15	16	0,9375

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada tabel diatas dinyatakan bahwa mendapatkan nilai koefisien aiken's V berkisar antara 0 – 1. Dengan itu form expert judgment ini dinyatakan valid.

H. Analisis data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif, metode ini memanfaatkan data kualitatif dan akan dijelaskan secara

deskriptif. Analisis data terhadap suatu penelitian untuk menyampaikan data yang ada, yang kemudian dijabarkan menggunakan kata-kata dan diakhir akan dibuat kesimpulan. Pada analisis data yang akan dilakukan nanti, penulis akan melakukan observasi di salah satu kelas di SMP 4 Muhammadiyah Semarang dan juga melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk dimintai informasi. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data sama dengan merangkum, meringkas, mengurangi atau menjadikan sebuah data atau informasi menjadi lebih singkat dan lebih sederhana tanpa mengurangi karakteristik utama atau esensi dari kata tersebut/

2. Penyajian Data (Display Data)

Menyajikan data atau informasi dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh para pembaca. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam data secara efektif.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing Verification)

Kesimpulan data berisi menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah yang dibuat sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

I. Uji keabsahan data

Untuk menyatakan valid atau tidaknya data yang di dapat pada penelitian kualitatif, peneliti dapat mengetahui dengan danya kesesuaian antara data yang dilaporkan dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Dan untuk menguji kredibilitas data, maka penulis akan menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Adapun jenis triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru dan peserta didik

2. Triangulasi waktu

Melakukan teknik wawancara beberapa kali, karena dengan teknik seperti itu bisa menghasilkan data yang berbeda-beda. Dan untuk mendapatkan hasil yang sama , maka harus dilakukannya pengambilan data secara berulang hingga mendapatkan data yang valid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian bab kali ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait bagaimana penggunaan media *motion graphic* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang. Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan tahapan-tahapan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Penggunaan media *motion graphic* dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut ini merupakan hasil observasi dari penggunaan media *motion graphic* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP 4 Muhammadiyah Semarang :

- a. Pergerakan yang terencana untuk menyampaikan informasi atau pesan dan menjelaskan konsep dan menggambarkan situasi

Aspek	Indikator	Skala descriptor
Animasi	Pergerakan yang terencana untuk menyampaikan informasi atau pesan dan menjelaskan konsep dan menggambarkan situasi	Penggunaan pergerakan yang cukup untuk mendukung pemahaman materi sehingga

		penyampaian informasi atau pesan dapat tersampaikan
--	--	---

Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan bahwa pergerakan yang memadai dalam pembelajaran PAI dapat secara signifikan mendukung pemahaman materi yang disampaikan. Ketika guru PAI menggunakan pergerakan secara tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan, pesan atau penyampaian dapat lebih efektif tersampaikan kepada peserta didik. Misalnya, penggunaan gerakan tubuh, gestur tangan, atau pergerakan visual lainnya dapat membantu menyoroti poin penting atau konsep-konsep kunci dalam pelajaran PAI.

Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan pergerakan tidak hanya memberikan variasi dalam pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Gerakan yang diterapkan dengan tepat dapat memperjelas konsep yang kompleks atau abstrak dalam pembelajaran PAI, membuatnya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan pergerakan juga dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Kombinasi warna yang menarik

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
-------	-----------	------------------

Desain visual yang menarik	Kombinasi warna yang menarik	Kombinasi warna yang menarik perhatian dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan menciptakan daya tarik visual yang baik
----------------------------	------------------------------	---

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pentingnya penggunaan kombinasi warna yang menarik dalam mendukung pemahaman materi PAI. Ketika guru PAI menggunakan kombinasi warna yang tepat dan menarik, maka pesan atau penyampaian materi PAI dapat lebih efektif tersampaikan kepada peserta didik.

Analisis menunjukkan bahwa kombinasi warna yang cerdas dapat memberikan penekanan visual pada konsep-konsep kunci atau informasi penting dalam pelajaran PAI. Warna-wani yang dipilih dengan cermat dapat membantu membedakan antara elemen-elemen yang berbeda dalam materi pembelajaran, sehingga memudahkan pemahaman dan memperjelas matwri atau pesan yang ingin disampaikan.

Selain itu juga penggunaan kombinasi warna yang menarik juga dapat menciptakan suasana pembejaraan yang lebih dinamis dan memikat perhatian peserta didik.

c. Penggunaan suara atau musik yang mendukung visualisasi

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
Integrasi multimedia	Penggunaan suara atau musik yang	Suara atau musik yang kuat dalam mendukung visualisasi

	mendukung visualisasi	dapat menciptakan atmosfer yang mendalam dan dapat memberikan dimensi tambahan pada pesan yang ingin disampaikan
--	-----------------------	--

Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan suara atau musik yang mendukung visualisasi dalam pembelajaran PAI dapat secara signifikan mendukung pemahaman materi yang disampaikan. Ketika guru menggunakan suara atau musik secara tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan, pesan atau penyampaian materi dapat lebih efektif tersampaikan kepada peserta didik. Observasi ini juga menyoroti pentingnya kreatifitas dalam penggunaan suara atau musik yang sesuai. Dengan demikian, penggunaan suara atau musik yang mendukung visualisasi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik.

Analisis menunjukkan bahwa penggunaan suara atau musik yang mendukung visualiasasi dapat memperkuat pengalaman pembelajaran secara multisensory. Suara atau music yang dipilih oleh guru PAI dengan cermat dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran, membantu menyoroti poin-poin penting dalam materi PAI, dan meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik.

- d. Penggunaan simbol yang jelas untuk membantu menyampaikan pesan tanpa perlu kata-kata yang berlebihan

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
Narasi visual	Penggunaan simbol yang jelas untuk membantu menyampaikan pesan tanpa perlu kata-kata yang berlebihan	Simbol digunakan secara cukup baik untuk mendukung pesan, secara umum membantu dalam menyampaikan suatu informasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan simbol yang jelas dalam pembelajaran PAI untuk mendukung pemahaman materi yang disampaikan. Ketika guru menggunakan simbol yang tepat dan mudah dipahami, pesan atau penyampaian materi dapat lebih efektif tersampaikan kepada peserta didik. Hasil observasi ini juga menyoroti pentingnya kesesuaian simbol dengan konten dan tujuan pembelajaran PAI. Guru perlu memilih simbol yang sesuai dengan konsep yang diajarkan dan mempertimbangkan pemahaman siswa terhadap simbol-simbol tersebut. Dengan demikian, penggunaan simbol yang jelas dan relevan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pemahaman materi PAI dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Analisis menunjukkan bahwa penggunaan simbol yang jelas dapat memperjelas konsep-konsep kompleks atau abstrak dalam materi PAI. Simbol-simbol yang dipilih dengan cermat dapat membantu memvisualisasikan ide-ide atau konsep-konsep penting dalam pelajaran, sehingga memudahkan pemahaman dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, penggunaan simbol yang jelas juga dapat membantu membangun koneksi visual dengan materi pembelajaran. Simbol-simbol yang dipilih dengan tepat dapat memberikan penekanan visual pada poin-poin kunci dalam materi PAI, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat informasi yang dipelajari dan meningkatkan retensi materi.

e. Mendukung proses pembelajaran dengan jelas dan tepat

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
Kesesuaian dengan tujuan komunikasi	Mendukung proses pembelajaran dengan jelas dan tepat	Materi sangat efektif mendukung proses pembelajaran dengan sangat jelas dan tepat

Berdasarkan Hasil observasi ini menegaskan pentingnya mendukung proses pembelajaran dengan cara yang jelas dan tepat dalam pembelajaran PAI untuk memfasilitasi pemahaman materi yang disampaikan. Ketika guru mampu menyajikan materi dengan cara yang jelas dan tepat, pesan atau penyampaian materi PAI dapat lebih efektif

tersampaikan kepada peserta didik. Observasi ini juga menyoroti pentingnya pemilihan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran PAI. Guru perlu mempertimbangkan gaya belajar siswa, tingkat pemahaman mereka terhadap materi, dan konteks pembelajaran ketika menyajikan materi dengan cara yang jelas dan tepat. Dengan demikian, mendukung proses pembelajaran dengan cara yang jelas dan tepat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pemahaman materi PAI dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Analisis menunjukkan bahwa mendukung proses pembelajaran dengan cara yang jelas dan tepat dapat membantu memperlancar pemahaman konsep-konsep penting dalam materi PAI. Guru yang menyajikan materi dengan urutan logis, penjelasan yang terperinci, dan contoh yang relevan dapat membantu peserta didik untuk menghubungkan informasi yang dipelajari dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, mendukung proses pembelajaran dengan cara yang jelas dan tepat juga dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik. Penyajian materi dengan jelas dan tepat memungkinkan adanya dialog dan diskusi yang produktif antara guru dan siswa, sehingga memperkaya pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

f. Dapat diakses di beberapa perangkat baik komputer atau pun ponsel

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
-------	-----------	------------------

Responsif terhadap pengguna	Dapat diakses di beberapa perangkat baik komputer ataupun ponsel	Materi pembelajaran dapat diakses dengan fleksibel diberbagai perangkat
-----------------------------	--	---

Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan pentingnya aksesibilitas materi pembelajaran PAI di berbagai perangkat, baik komputer maupun ponsel, untuk mendukung pemahaman materi yang disampaikan. Dengan aksesibilitas yang memadai, pesan atau penyampaian materi dapat lebih efektif tersampaikan kepada peserta didik. Hasil observasi ini juga menyoroti pentingnya adaptabilitas dalam penyediaan materi pembelajaran PAI. Guru perlu memastikan bahwa materi yang disediakan dapat diakses dengan baik di berbagai perangkat, termasuk komputer dan ponsel, serta mempertimbangkan kebutuhan teknologi dan preferensi peserta didik. Dengan demikian, aksesibilitas materi di berbagai perangkat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pemahaman materi PAI dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Analisis menunjukkan bahwa kemampuan akses di berbagai perangkat memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Dengan tersedianya materi PAI yang dapat diakses melalui komputer atau ponsel, peserta didik memiliki fleksibilitas untuk belajar di mana pun dan kapan pun

sesuai dengan jadwal dan situasi masing-masing. Dengan tersedianya akses yang mudah, peserta didik dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran, memperoleh informasi, dan berinteraksi dengan konten pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi PAI.

g. Percaya diri dalam kemampuan belajar dapat meningkatkan motivasi

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
Keyakinan diri	Percaya diri dalam kemampuan belajar dapat meningkatkan motivasi	Tingkat kepercayaan diri dalam kemampuan belajar tinggi memberikan dorongan kuat terhadap motivasi dan keyakinan diri dapat memotivasi untuk mengejar tujuan dan mengatasi tantangan

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam kemampuan belajar memiliki dampak positif terhadap motivasi untuk memahami materi PAI. Ketika peserta didik percaya diri dengan kemampuan belajar mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAI yang disampaikan. Guru perlu memberikan

dukungan dan pengakuan atas prestasi peserta didik, mendorong mereka untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperkuat kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, kepercayaan diri yang tinggi dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pemahaman materi PAI dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan atau materi pembelajaran secara keseluruhan.

Analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku belajar peserta didik. Peserta didik yang percaya diri cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam pembelajaran, merasa lebih mampu mengatasi tantangan, dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dengan demikian, kepercayaan diri yang tinggi dapat menjadi pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk mendalami pemahaman materi PAI. Selain itu, kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap kesulitan atau rintangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran PAI. Peserta didik yang percaya diri cenderung melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat mereka atasi, bukan sebagai hambatan yang tidak dapat diatasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencari pemahaman yang lebih dalam dan mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

h. Materi yang menarik dapat meningkatkan minat dan termotivasi untuk belajar

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
Minat	Materi yang menarik dapat meningkatkan minat dan termotivasi untuk belajar	Materi menarik dan mampu memotivasi belajar, mempunyai elemen-elemen yang memicu minat dan membuat pembelajar lebih terlibat

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa materi yang menarik memiliki dampak positif terhadap minat dan motivasi peserta didik untuk belajar PAI. Ketika materi yang disajikan menarik, peserta didik cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung pemahaman materi PAI. Materi yang menarik juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Peserta didik cenderung merasa lebih bersemangat dan berinisiatif untuk belajar ketika mereka merasa tertarik dengan materi pembelajaran dan merasa bahwa pembelajaran adalah suatu pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Analisis menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas dan relevansi materi pembelajaran. Materi yang disajikan dengan cara yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik

cenderung lebih memicu minat dan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih fokus, dan lebih antusias dalam memahami materi PAI yang disampaikan.

- i. Kesehatan mental yang baik memainkan peran penting dalam motivasi belajar

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
Kondisi Kesehatan mental	Kesehatan mental yang baik memainkan peran penting dalam motivasi belajar	Kesehatan mental baik, memberikan kontribusi positif pada motivasi belajar, pembelajar dapat fokus dan secara optimal

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kesehatan mental yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI. Ketika peserta didik memiliki kesehatan mental yang baik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI yang disampaikan. Guru perlu memperhatikan kesejahteraan mental peserta didik dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kesehatan mental mereka. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, mendukung, dan inklusif, guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta

didik dan memfasilitasi penyampaian pesan atau materi pembelajaran PAI dengan lebih efektif.

Selain itu, kesehatan mental yang baik juga dapat mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Peserta didik yang merasa baik secara mental cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan lebih mampu mengatasi stres atau kecemasan yang mungkin terkait dengan pembelajaran PAI. Hal ini dapat membantu mereka untuk tetap termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran, serta lebih mampu untuk memahami dan menyerap materi PAI dengan baik. Analisis menunjukkan bahwa kesehatan mental yang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa baik secara mental cenderung memiliki tingkat energi dan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, serta lebih mudah untuk tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran PAI dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan.

j. Tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan tugas yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
Tantangan dan daya tarik tugas	Tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan tugas yang menarik	Tantangan sesuai dengan kemampuan dan tugas menarik, motivasi belajar

	dapat meningkatkan motivasi belajar	meningkatkan karena ada keseimbangan yang baik antara tingkat kesulitan dan ketertarikan
--	-------------------------------------	--

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta tugas-tugas yang menarik, dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI. Ketika peserta didik dihadapkan pada tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan tugas-tugas yang menarik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI yang disampaikan. Guru perlu memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik dalam merancang tugas-tugas yang menarik dan relevan dengan materi PAI yang diajarkan. Dengan merancang tantangan yang sesuai dengan kemampuan dan tugas-tugas yang menarik, guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memfasilitasi penyampaian pesan atau materi pembelajaran PAI dengan lebih efektif.

Analisis menunjukkan bahwa tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Ketika peserta didik merasa bahwa mereka mampu mengatasi tantangan yang dihadapi, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas

yang diberikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi PAI yang diajarkan. Tugas-tugas yang dirancang dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang materi PAI. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperkuat keterampilan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep PAI.

k. Umpan balik tentang prestasi dapat meningkatkan motivasi

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
Umpan balik	Umpan balik tentang prestasi dapat meningkatkan	Umpan balik positif diberikan secara efektif dan memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan motivasi

Berdasarkan observasi ini menunjukkan bahwa umpan balik tentang prestasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Ketika peserta didik menerima umpan balik yang positif terkait dengan prestasi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI yang disampaikan.

Selain itu, umpan balik terkait prestasi juga dapat membantu memperjelas harapan dan tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Umpan balik yang diberikan secara konsisten dan jelas dapat membantu peserta didik untuk memahami kemajuan mereka dalam pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa umpan balik positif tentang prestasi dapat menjadi penguat motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa diakui dan dihargai atas prestasi mereka maka mereka akan cenderung merasa lebih termotivasi untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih tekun dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran PAI.

1. Mampu mengatur diri yang baik dan memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung lebih termotivasi

Aspek	Indikator	Skala Deskriptor
kemandirian	Mampu mengatur diri yang baik dan memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung lebih termotivasi	Mampu mengatur diri dengan baik dan memiliki kebiasaan yang positif, kemampuan ini memberikan dukungan yang signifikan pada motivasi belajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengatur diri dengan baik dan memiliki kebiasaan belajar yang baik mempunyai dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ketika peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatur diri dengan baik dan memiliki kebiasaan belajar yang baik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI yang disampaikan. Mempunyai kebiasaan belajar yang baik juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Kebiasaan belajar yang baik mencakup rutinitas belajar yang teratur, metode belajar yang efektif, dan pola pikir yang positif terhadap pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dalam materi PAI.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengatur diri dengan baik melibatkan keterampilan dalam mengatur waktu, menyusun prioritas, dan mengatur lingkungan belajar. Peserta didik yang mampu mengatur diri dengan baik cenderung memiliki pola belajar yang lebih terstruktur dan efisien, sehingga mereka dapat mengalokasikan waktu dengan energi mereka dengan lebih baik untuk mempelajari materi PAI. Hal ini dapat membantu meningkatkan

motivasi belajar peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep PAI.

Selain observasi adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah penggunaan media motion graphic bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berikut ini tanggapan yang diberikan oleh bapak Soffa selaku guru mata pelajaran PAI, berikut ini penjelasan yang diberikan oleh beliau :

“motivasi belajar setiap anak itu berbeda beda, karena cara belajar setiap anak juga berbeda-beda tidak sama antara si A dengan teman lainnya, sebagian anak mungkin ada yang termotivasi belajarnya kalau menggunakan media ini dan mungkin juga ada anak yang malah merasa bosan karna mungkin aga monoton kalo cuma memperhatikan ke proyektor, biasanya anak-anak itu pas pertama kali media nya ditampilin biasanya mereka semangat dan antusias tapi setelahnya sebagian dari mereka itu udah mulai biasa saja”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Soffa selaku guru PAI bisa saya simpulkan bahwa sebagian dari peserta didik yang ada dikelas rasa semangat belajar nay jadi semangat dan itu yang menjadikan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri pesera didik.

2. Tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan media motion graphic pada pembelajaran Pendidikan agama islam

⁵⁴ “Wawancara Pak Soffa,” n.d.

Implementasi media motion graphic dalam pembelajaran Pendidikan agama islam menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Permasalahan teknologi merupakan menjadi hal yang utama diaman ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai seringkali tidak terpenuhi dibanyak sekolah atau instansi Pendidikan. Terkadang konten yang disajikan dalam media motion graphic harus memepertimbangkan akurasi teologis dan kesesuaian dengan ajaran islam, sehingga memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip agama.

Kemahiran seorang guru dalam menggunakan media motion graphic juga menjadi kendala, yang membutuhkan investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional. Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi dan kesediaan dari semua pihak terlibat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aksesibilitas, pelatihan dan pengembangan konten yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan agama islam.

Tantangan yang utama dalam pembelajaran ketika menggunakan media motion graphic adalah tingkat keahlian yang diperlukan untuk menciptakan motion graphic yang efisien. Proses pembuatan motion graphic membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang desain grafis, animasi dan perangkat lunak lainnya hal inilah yang menyebabkan tidak semua guru memiliki keterampilan ini dan menjadi menghalangi pemanfaatan motion graphic dalam konteks

pembelajaran. Selain dari hal tersebut hambatan lainnya yaitu kesulitan dalam menyampaikan konsep-konsep pembelajaran yang rumit melalui media motion graphic, karena ilustrasi yang dibuat harus sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tantangan dan hambatan ini juga dirasakan oleh guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP 4 Muhammadiyah Semarang, sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh bapak Soffa selaku guru PAI pada wawancara, sebagai berikut :

“Sebenarnya saya ini menggunakan media ini masih belum lama, dan baru-baru ini saja, itu karna saya tidak punya waktu untuk membuat media seperti itu, tapi biasanya saya juga tetap memanfaatkan media lain seperti power point saya lebih sering pake power point ketimbang media motion graphic ini, menurut saya media ini sebenarnya cara pembuatannya agak sedikit rumit makanya saya jarang sekali menggunaakannya, terus juga memakan waktu banyak untuk membuat media tersebut. mungkin anak-anak itu suka kalo belajarnya pake media seperti itu jadi belajarnya ga terlalu jenuh juga”⁵⁵

Dari penjelasan bapak Soffa selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam, dapat disimpulkan bahwa tantangan dan hambatan penggunaan media motion graphic ini terletak pada tingkat kesulitan untuk membuat media pembelajaran tersebut. Dan juga pembuatan media motion graphic ini untuk orang yang pertama kali

⁵⁵ “Wawancara Pak Soffa.”

akan membutuhkan waktu yang cukup lama karena tingkat kesulitan yang dialami.

3. Penerapan media motion graphic pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran di kelas di SMP 4 Muhammadiyah Semarang. Peneliti mengamati bagaimana guru PAI menerapkan media motion graphic kedalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melihat bagaimana antusias pada saat pembelajaran menggunakan media ini dan mereka sangat menikmati selama proses pembelajaran berjalan, meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak terlalu menyimak dan memperhatikan.

Penerapan media *motion graphic* dalam proses pembelajaran dikelas memiliki dampak yang besar terhadap meningkatkan motivasi belajar. Dengan menggunakan media *motion graphic*, guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Dengan animasi yang kreatif dan efek visual yang menarik, pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih beragam dan membuat mereka lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Selain itu media motion graphic juga memungkinkan guru untuk menyajikan

konsep-konsep yang rumit dengan cara yang lebih sederhana untuk bisa dipahami. Dengan visualisasi yang dinamis, peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep-konsep tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemamouan mereka dalam memahami dan mengingat materi tersebut dan hal ini juga yang menjadi meningkatnya motivasi belajar mereka.

Penerapan media *motion graphic* juga membuka peluang untuk pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif bagi peserta didik. Berbagai jenis media *motion graphic*, seperti video animasi, presentasi interaktif atau simulasi virtual, dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kbeutuhan individual peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, dimana setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan pemahaman masing-masing. Sehingga, media motion graphic tidak hanya memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi semua peserta didik didalam kelas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka penggunaan media *motion graphic* dalam konteks Pendidikan telah menjadi salah satu strategi yang semakin populer untuk meningkatkan motiasi belajar peserta didik. Hal ini karena media motion graphic memiliki daya tarik visual yang kuat dan mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan

dinamis. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas bagaimana penggunaan media *motion graphic* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pertama, media *motion graphic* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Animasi yang kreatif dan efek visual yang menarik dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian, peserta didik cenderung lebih antusias dan semakin bersemangat untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, media *motion graphic* memungkinkan penyampaian informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan animasi dan grafik yang menarik, konsep-konsep yang sulit dapat dijelaskan dengan cara yang lebih sederhana dan visual. Ini dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar.

Selain itu, media *motion graphic* juga dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih mandiri untuk bereksplorasi. Karena dengan adanya konten *motion graphic* yang dapat diakses secara online atau melalui perangkat digital, peserta didik memiliki kesempatan belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi pembelajaran dalam waktu dan tempat yang fleksibel. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Implementasi Penggunaan Media Motion Graphic untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang, dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian :

1. Penggunaan media motion graphic dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP 4 Muhammadiyah Semarang , memberikan dampak positif yang signifikan terhadap meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan animasi yang kreatif, efek visual yang menarik dan tingkat interaktivitas yang disajikan oleh media motion graphic, pengalaman belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara berarti. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif terlibat, bersemangat dan termotivasi selama proses pembelajaran. Media motion graphic dapat membantu guru PAI dalam menyampaikan materi karena dengan menggunakan media ini membuat penyampaian materi lebih mudah dipahami dan menarik , selain itu juga media *motion graphic* dapat diakses melalui ponsel sehingga memudahkan peserta didik bagi yang ingin mengulang kembali materi yang telah diajarkan dikelas dan dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun. Selain itu juga media motion graphic sudah bisa didapatkan melalui sosial media

seperti youtube, jadi tidak perlu harus membuat terlebih dahulu sehingga membantu guru untuk mencari materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Tantangan yang dihadapi dalam menggunakan media *motion graphic* yaitu keterbatasan aksesibilitas, kesesuaian konten, kemungkinan distorsi informasi, pembelajaran pasif, dan tantangan teknis merupakan beberapa aspek yang harus diperhatikan. Sangat penting bagi seorang guru untuk memperhatikan keberagaman peserta didik dalam hal aksesibilitas, menyusun konten *motion graphic* yang relevan dan menarik, serta memastikan akurasi informasi dalam setiap pembelajaran yang disampaikan melalui media *motion graphic*. Tantangan-tantangan ini yang menjadikan seorang guru harus bisa mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasinya. Dengan melakukan pendekatan yang cermat dan terencana, media *motion graphic* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.
3. Penerapan pembelajaran menggunakan media *motion graphic* dapat meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik di SMP 4 Muhammadiyah Semarang. Penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan media *motion graphic* membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh karena ada suasana baru saat pembelajaran. Dengan memanfaatkan animasi yang kreatif dapat menambah pengalaman belajar para peserta didik.

Penggunaan media *motion graphic* juga memberikan kesempatan guru untuk menyajikan materi pembelajaran menggunakan media ini sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individunya. Dengan demikian media *motion graphic* tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik akan tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih interaktif dan inklusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memiliki saran terkait beberapa pihak :

1. Bagi guru

Agar selalu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik mungkin salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada contohnya seperti media *motion graphic* dengan begitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Agar selalu semangat dalam belajar dan lebih aktif lagi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, n.d.
- Adzikra Ibrahim. "Pengertian Pendidikan Agama Islam," 2020.
- Agus, Juni, Simaremare 1, Ratna Sari Hutauruk, and Harlen Simanjuntak. "Pengaruh Penggunaan Media Motion Graphic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023/2024." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 4675–84.
- Alfurqan. "Motivasi Belajar Dan Pembelajaran." *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran*, 2018, 1–24.
- Arquitectura, Energía Y, Tulo I Introducci, Tulo Iv, L A S Teatinas, Tulo V I I Conclusiones, Perspectivas D E U S O Contemporáneo, Tulo V Evaluaci, et al. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang." *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 9 (2015): 1689–99.
- Arsyad, Azhar. "Pengertian Media." *Media Pembelajaran*, 2007, 3.
- Badaruddin, Achmad, Erlamsyah Erlamsyah, and Azrul Said. "Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Konselor* 5, no. 1 (2016): 50. <https://doi.org/10.24036/02016516543-0-00>.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdir.v6i1.767>.
- Crystallography, X-ray Diffraction. "Motion Graphic Motion," 2016, 1–23.
- Damayanti, D. "Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic Untuk Siswa Kelas Xi Di Smk N 1 Cibadak." *Utile: Jurnal Kependidikan*, 2019. <http://eprints.ummi.ac.id/817/%0Ahttps://eprints.ummi.ac.id/817/3/BAB1.pdf>.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Gumilang Wibowo, and Jukni Iman Lubis.

“Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020): 136–50.

Dr. Mardani Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd. “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum).” *Cv. Pena Persada*, 2020, 18.

“Empat Fungsi Media Massa Yang Perlu Kita Ketahui.” *Ilmu Komunikasi*, 2022.

Farrel Ardan. “Pengertian, Jenis-Jenis, Serta Fungsi Media.” *media indonesia*, n.d.

Fatimah, Noor. “Umpan Balik Yang Efektif Bagi Siswa,” 2023.

Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Gulo, Megawati, Indah Karyani Zega, Nika Tri, Warna Lase, Lestari Waruwu, Universitas Nias, Jalan Yos, et al. “Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6079–87.

Hadi, Andik Prakasa. “Motion Graphic ? Apa Itu..., Part 2 - Definisi Dan Prinsip Motion Graphic,” 2021.

Helmon, Arnoldus, Yohanes Gunur, Kata Kunci, Sikap Positif, Kebiasaan Positif, and Dan Belajar Matematika. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Positif Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 73–83.

“<https://Quran.Nu.or.Id/an-Nahl/125>,” n.d.

Iswati. “Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius.” *Pendidikan Islam Al I’tibar* 3, no. 1 (2017): 41–55.

Kristina S, Helen Ara, Rasimin Rasimin, and Freddi Sarman. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Di SMAN 6 Kota Jambi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 347–52. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5301>.

Lestari, Sudarsri. “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi” 2, no. 2 (2018).

Makhshun, Toha. “Model Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Kota Semarang.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 97. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2427>.

Makhshun, Toha, and Khalilurrahman Khalilurrahman. “Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*

- 1, no. 1 (2018): 57. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.57-68>.
- Marryono Jamun, Yohannes. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 1–136.
- Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 90. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>.
- Muchlisin Riadi. "Motivasi Belajar - Pengertian, Fungsi, Prinsip Dan Cara Menumbuhkan." kajian pustaka, n.d.
- Muflihah, Ahmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21" 3, no. 1 (2020): 91–103.
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Rahmah, S. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MI At-Taufieq Jakarta," 2018.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Republik Indonesia, Presiden. "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," 2005.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>.
- Sadirman. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi." *Dinamika Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 31–32.
- Salim, S, K Anwar, and A T Kuncoro. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring." *Prosiding SENAM*, 2020, 381–91.
- Saputra, Rizky Dias, and Setya Chendra Wibawa. "Studi Literatur Pengembangan Motion Graphic Video Sebagai Tren Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 05, no. 01 (2020): 371–79.
- Surismi Nada Puspa. "Pengertian Pendidikan Agama Islam." <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama>

islam/, n.d.

Susanti, Desi. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 63–75.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>.

Sutisna, Dede, Nurwadjah Ahmad, Andewi Suhartini, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung. "Penguatan Tujuan Pendidikan Islam Berlandaskan Kepada Tujuan Hidup Manusia." *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023).

Syamsul Arifin. "Apa Itu Motion Graphic? Kegunaan Dan Pentingnya Skills Motion Graphic." gamelab.id, n.d.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

"Wawancara Pak Soffa," n.d.

